

# MASYARAKAT AKADEMIK DAN PENYEBARAN ILMU PENGETAHUAN<sup>\*)</sup>

Oleh: Alef Theria Wasim

## I

Untuk dapat diketahui, dikenal dan diakui, *masyarakat akademik* perlu menginformasikan pokok-pokok pikiran baik bersifat lontaran maupun tanggapan yang berupa pemikiran-pemikiran, ide-ide, penemuan-penemuan, teori-teori, keterangan-keterangan dan sebagainya, kepada masyarakat. Karena itu adanya suatu *media* penyampaian informasi akademik dipandang perlu.

Media dimaksud dapat berupa *jurnal*, *bulletin*, atau yang semacam itu. Dimaksud dengan *jurnal* dan *bulletin* dalam pembicaraan ini adalah *jurnal ilmiah* atau *jurnal akademik* dan *bulletin akademik*. Suatu lembaga ilmiah (atau lembaga akademik) apalagi universitas-universitas terkenal, biasanya memiliki setidaknya jurnal dan bulletin akademik. Entah diterbitkan oleh universitasnya, entah oleh fakultasnya atau oleh jurusan-jurusannya atau bahkan oleh lembaga-lembaga yang ada di lingkungan akademik dimaksud.

Masyarakat akademik dimaksudkan disini bukan hanya *masyarakat universitas* atau masyarakat perguruan tinggi saja akan tetapi juga *kelompok-kelompok profesi* semisal kelompok profesi kedokteran, teknik, antropologi, sosiologi, hukum, beberapa kelompok profesi bidang budaya, "kelompok studi (ke)wanita(an)" dan "kelompok studi keagamaan".

Majalah ilmiah merupakan majalah khusus yang mempunyai fungsi sebagai media yang menginformasikan 3-P yaitu *pendidikan*, *penelitian* dan *pengabdian*. Penelitian disini dimaksudkan sebagai hasil karya individu dan atau kelompok, baik bersifat penelitian literer maupun penelitian lapangan. Penelitian yang bersifat literer dan lapangan adalah *akumulasi* pemikiran-pemikiran baru dan *akumulasi* penemuan-penemuan baru yang

---

\*) Pokok pikiran ini pernah didiskusikan dalam forum DISKUSI ILMIAH DOSEN TETAP IAIN SUNAN KALIJAGA 30 April 1993.

dipandang perlu *diinformasikan*. Disamping itu, penelitian juga dapat dimaksudkan sebagai salah satu usaha pengembangan ilmupengetahuan. (Dalam hal ini barangkali saja masih memungkinkan untuk lebih dikembangkan lagi, apakah pemikiran itu *sama* dengan penelitian, atau apakah pemikiran itu *tidak-sama* dengan penelitian).

Masyarakat akademik merupakan suatu "*pusat pengetahuan*" dan dapat memberikan *konsep-konsep dasar* dan *pemikiran-pemikiran*. Masyarakat akademik ini ingin memecahkan persoalan yang ada dalam masyarakat secara akademik. Pokok-pokok pemikiran dengan muatan konsep dasar dalam memecahkan permasalahan problema dalam masyarakat, dihasilkan oleh (lembaga) masyarakat akademik, sesuai disiplin masing-masing. Dari sini dapat difahami bagaimana keberadaan *fungsional* lembaga akademik yang bersangkutan. Pokok-pokok "pemikiran", "gagasan", atau "ide", dapat *dipasarkan* langsung ke lembaga-lembaga; atau dengan melalui "media bacaan" dapat diteruskan ke lembaga-lembaga sebagai pemakai langsung, ke "masyarakat" luas (umum), dan ke "masyarakat" terbatas (khusus) seperti masyarakat ilmiah. Pemasaran dengan melalui media bacaan seperti ini dapat dengan secara tidak berkala atau secara berkala yang seringkali memungkinkan terjadinya suatu akumulasi baik *input-output* ataupun lainnya, dan seringkali bersifat "*topikal*" dan atau "*tematis*".

## II

Majalah ilmiah di IAIN-IAIN seluruh Indonesia, termasuk majalah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, --- *Al-Jami'ah* --- merupakan jaringan penyebaran informasi ilmiah atau informasi akademik dalam tlatah studi agama Islam.

Sebagai "sarana media ilmiah", majalah-majalah IAIN di seluruh Indonesia pada umumnya dan majalah *Al-Jami'ah* (majalah IAIN Sunan Kalijaga) pada khususnya, dipandang perlu meng*informasikan* hasil-hasil kajian yang berupa konsep-konsep, gagasan, ide,---baik sebagai *jawaban permasalahan* [yang bersifat "global", nasional, regional dan lokal, yang tidak terlepas dari permasalahan internal, eksternal, dan departemental], maupun sebagai *refleksi* [yang dipandang perlu dilontarkan dalam "masyarakat luas (umum) dan terbatas (khusus)"] dan seringkali informasi dimaksud berupa *deklarasi* penemuan-penemuan teori. Kesemuanya tadi baik konsep dan pemikiran sebagai jawaban permasalahan, sebagai refleksi, maupun deklarasi penemuan teori adalah untuk diketahui oleh masyarakatnya.

Kalau dalam bidang ilmupengetahuan pada umumnya permasalahan dapat dilihat secara "*multidisipliner*" serta "*interdisipliner*", maka dalam bidang keagamaan permasalahan dapat dilihat dari titikpandang yang aspek-aspeknya sangat beragam. Permasalahan yang (pernah, sedang dan akan) ada dalam masyarakat, misalnya saja *pendidikan*, dapat dan perlu dilihat dari segi sejarah, sosial, budaya, ekonomi, politik, filsafat, termasuk dari segi agama pada umumnya dan Islam pada khususnya. Permasalahan keagamaan dapat dan perlu dilihat dari segi agama-agama pada umumnya dan agama Islam itu sendiri pada khususnya, dari aspek sosiologisnya, budayanya, ekonominya, politiknya, pendidikannya, dakwah atau penyiaran dan peningkatan penghayatan keagamaannya, psikologisnya, filsafatnya, etikanya, mistik dan tasaufnya, teologinya, hukum dan shari'atnya, dan sebagainya.

Selain permasalahan pendidikan, masih banyak permasalahan lainnya dan diantaranya permasalahan "*pembangunan agama*". Dalam permasalahan "*pembangunan agama*" ini kadang-kadang masih nampak bahwa penelitian dan kajian sisi "*aktualisasi*"-nya dipandang "belum" dilakukan sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini pokok pikiran dimaksud adalah yang merupakan jawaban dengan pemecahan permasalahan yang dilihat dari disiplin-disiplin ilmunya. (Sebagai catatan, disadari bahwa "ilmu" dan "disiplin ilmu" yang ada dalam Islam masih terus diusahakan pemantapannya). Dalam kaitan dengan masyarakat akademik di IAIN, persoalan "*peningkatan kualitas manusia beragama*" perlu dilihat dari pandangan dan titiktilik serta *visi* menurut fakultasnya yaitu titiktilik dari fakultas *Adab*, fakultas *Dakwah*, fakultas *Shari'ah*, fakultas *Tarbiyah* dan fakultas *Ushuluddin*. "Visi" disini dimaksudkan suatu pandangan yang menyeluruh.

Mengenai *peningkatan kualitas manusia beragama* "barangkali" sudah selayaknya dilihat dari sisi misalnya saja

: Bagaimana disiplin dari Fakultas Adab berbicara- [melihat, menerangkan, menjelaskan]- dan bagaimana disiplin dari Fakultas Adab memberi jawaban pemecahan; terutama fokus tinjauan *pewarisan nilai-nilai sejarah dan agama*, dan, *pewarisan nilai-nilai budaya dan agama*.

: Bagaimana disiplin Fakultas Dakwah berbicara [melihat, menerangkan dan menjelaskan] dan bagaimana disiplin fakultas ini memberi jawaban pemecahan dari segi penyebaran informasi keagamaan serta segi *peningkatan* penghayatan keagamaan, dan bagaimana komunikasi keagamaan dilakukan, *inputan* apa yang akan diberikan dan dirubah dan seterusnya untuk ditingkatkan ke yang *positif* baik secara *kuantitatif* maupun *kualitatif* sehingga selaku muslim dan mukmin semestinya

menjadi muslim dan mukmin yang kreatif.

: Bagaimana disiplin dari Fakultas Shari'ah berbicara dan memberi jawaban pemecahan terhadap permasalahan dari segi diberlakukannya dan dilaksanakannya *norma-norma*, *ketentuan* dan *hukum* serta *tatanan* dalam kehidupan bermasyarakat sehingga merupakan *aktualisasi* dari suatu sistem "*ummat*".

: Bagaimana disiplin dari Fakultas Tarbiyah berbicara dan memberi jawaban pemecahan terhadap permasalahan pembentukan "*muslim yang berkepribadian*" yang memiliki aspek *kognitif*, *psikomotoris* dan *afektif*.

: Bagaimana disiplin dari Fakultas Ushuluddin berbicara- [melihat, menerangkan dan menjelaskan]- dan bagaimana disiplin fakultas ini memberi jawaban pemecahan terhadap permasalahan yang menekankan penanaman dan pementapan *keakidahan kreatif-sehingga memberi etos dan meletakkan dasar-dasar keimanan* yang mampu memberikan dasar untuk memacu stimuli dan mempengaruhi manusia dalam dan untuk beraktualisasi dengan berangkat dari sumber-sumber keagamaan yang berupa *kitab suci*; juga memberi pengaruh dalam *beraktualisasi* yang selain *terekspresikan* dalam bentuk pemikiran, *termanifestasikan* dalam perilaku amalan, juga *terprogresikan* dalam tatanan kemasyarakatan.

Begitulah kira-kira salah satu sisi yang masih perlu dilihat dalam peningkatan kualitas manusia beragama.

Kesemua yang dikemukakan tadi hanyalah "*barangkali*" saja, yang sudah barang tentu perlu perenungan dan pengembangan yang tidak sesederhana *kata* dan sesingkat *waktu*, termasuk permasalahan sebagai masalahnya yang sangat kompleks dengan permasalahan yang bersifat kefakultasan, jurusan, kurikulum, dan yang bersifat jenjang (*srata*) pendidikan.

Disadari, masih banyak lagi permasalahan yang ada dalam masyarakat. Permasalahan dalam masyarakat selalu berkembang sesuai dengan perkembangan, pergeseran dan perubahan yang terjadi padanya dan di dalamnya. Kesemuanya memerlukan jawaban dengan berbagai pemecahan persoalannya.

### III

Barangkali dapat dikatakan bahwa *Al-Jami'ah*, majalah ilmiah IAIN Sunan Kalijaga merupakan suatu "*journal*"; artinya *Al-Jami'ah* adalah suatu jurnal "akademik" berkala (jurnal ilmiah berkala) yang memiliki fungsi untuk menyebarkan informasi *pendidikan*, *penelitian* dan *pengabdian*. Jurnal ini memiliki fungsi akumulatif pemikiran-pemikiran keaga-

maan dan khususnya akumulasi pemikiran keislaman, atau paling tidak jurnal ini memiliki fungsi pengembangan ilmupengetahuan keagamaan pada umumnya dan fungsi pengembangan ilmupengetahuan keislaman pada khususnya. Sebagai suatu jurnal "*berkala*", mungkin bukan hanya dalam pengertian terbit secara periodik saja akan tetapi lebih terkait dengan maksud dari "*akumulasi*" pemikiran-pemikiran keagamaan. Mungkin akumulasi pemikiran keagamaan dapat berupa: (a). *input-output* pokok-pokok pemikiran yang memuat konsep-konsep dasar dalam memecahkan problema dalam masyarakat pada umumnya dan masyarakat islam pada khususnya; (b). juga dapat merupakan "*polemik*", dan (c). dapat merupakan suatu "*challenge-response*" (CR) baik terbatas pada pokok-pokok pemikiran yang memuat konsep-konsep dasar yang bersumber dari kitab suci dan beberapa rujukan karya-karya tulis, maupun pokok-pokok pemikiran yang berangkat dari realitas yang tercermin pada fenomena sosial, politik, ekonomi, budaya dan sebagainya.

Oleh siapa pokok-pokok pikiran tersebut dilahirkan? Sudah barang tentu oleh "*masyarakat akademik*"-nya sebagai "*pusat pengetahuan*" yang melahirkan konsep-konsep dasar dan pemikiran dimaksud. Mestinya para dosen *dalam* lingkungan IAIN Sunan Kalijaga dan dosen IAIN-IAIN lainnya, masyarakat akademik yang *luar*-IAIN, dan masyarakat akademik secara luas yang bukan-muslim dan bukan hanya terbatas di Indonesia ini, yang memiliki dan mendukung *visi* jurnal dimaksud. Sebagai suatu jurnal (ilmiah) berkala IAIN Sunan Kalijaga, *Al-Jami'ah* sudah selayaknya kalau lebih merupakan "*visi*" ke-IAIN-an dan ke-Sunan Kalijaga-an. *Visi* dimaksud mestinya merupakan hasil-hasil pemikiran setelah melakukan penelitian baik yang bersifat literer maupun yang bersifat lapangan dan atau melakukan pengkajian-pengkajian sesuai dengan keahlian yang dilandasi oleh suatu *paradigma* yang dipandang tepat. Dan *visi* dimaksud bukan hanya dipandang perlu *diinformasikan* kepada masyarakat akademik saja akan tetapi *visi* dimaksud juga semestinya merupakan cerminan kepribadian "IAIN" yang "Sunan Kalijaga". Kiranya wajar bilamana pernyataan ini difahami tidak terbatas secara sempit bahkan hanya sekedar menyesuaikan dengan *Al-Jami'ah* sebagai majalah ilmiah atau jurnal akademik IAIN Sunan Kalijaga yang memiliki ISSN (*International Standard Serial Number*).

Hasil-hasil pemikiran yang merupakan "*visi*" IAIN Sunan Kalijaga tersebut disamping perlu dipasarkan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan ilmupengetahuan dimaksud untuk membantu memecahkan masalah dalam masyarakat, juga akan merupakan jaringan penyebaran informasi ilmiah dalam studi keagamaan (Islam).

Untuk "*jaringan informasi*", minimal dikirim ke atau setidaknya dapat dibaca oleh semua jaringan IAIN seluruh Indonesia, pusat-pusat informasi Departemen Agama, lembaga-lembaga yang dipandang sebagai pemakai konsep-konsep langsung, litbang-litbang, perpustakaan-perpustakaan, pusat-pusat studi agama, pusat-pusat studi Islam, pusat-pusat studi Indonesia, penerbit-penerbit yang dipandang perlu, dan sebagainya termasuk kelompok-kelompok profesi dan maksimal bahkan masyarakat akademik dalam pengertian yang lebih luas lagi. Dimaksud dengan pusat-pusat studi Indonesia terutama yang ada di luar negeri semisal KITLV (Belanda), SOAS (Inggris) dan pusat-pusat studi Indonesia yang ada di beberapa universitas di Eropa lainnya seperti Perancis dan Jerman, juga pusat-pusat studi Indonesia yang ada di Canada, Amerika, Jepang, Australia dan beberapa negara Asean dan negara-negara lainnya. Yah, sudah barang tentu diperlukan suatu dana yang besar, kemampuan yang tinggi dan keahlian serta kecakapan dari segi *operasionalitasnya*. Selain itu juga disadari bahwa supaya informasi dimaksud dapat "*komunikatif*" maka sudah selayaknya ada pertimbangan *sarana komunikasi* bukan hanya dalam bahasa Indonesia saja akan tetapi juga dengan bahasa Inggris dan agaknya perlu juga dalam bahasa Arab; sekalipun demikian tidak berarti menutup kemungkinan sarana bahasa lain seperti Perancis atau bahasa lainnya.

Disadari, bahwa segi *operasionalitas* penyebaran dan pemasaran informasi termasuk apakah cukup disebar dengan cuma-cuma atau perlu diperjual-belikan tidak atau belum dibahas dalam kesempatan ini. Begitu pula bahwa segi *operasionalitas* akan menemui selain faktor-faktor yang memperlancar juga faktor-faktor yang menghambat yang sangat beragam bentuk dan sifatnya, juga belum dibahas dalam kesempatan ini. Barangkali dapat dibahas oleh penulis lain, atau dalam kesempatan lain.

Dengan *jaringan informasi* seperti dikemukakan tadi diharapkan dengan demikian pemikiran dengan *visi* dimaksud akan merupakan sumbangan dan darmabakti yang mampu mengungkapkan keilmuan serta pengembangan-pengembangannya. *Al-Jami'ah* mestinya beda dari penerbitan-penerbitan karya ilmiah lainnya yang ada di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga. (-- Sebagai catatan, di IAIN Sunan Kalijaga tidak hanya ada satu majalah saja akan tetapi ada penerbitan berkala lainnya seperti *Jurnal Penelitian Agama* yang diterbitkan oleh Balai Penelitian P3M yang merupakan media komunikasi antar para peneliti, ilmuwan dan cendekiawan, *Berita Kampus* yang merupakan media informasi dan komunikasi antar instansi dan masyarakat, dan juga *Arena* majalah kemahasiswaan, dan belum lagi beberapa media bacaan yang diterbitkan oleh Fakultas-fakultas, oleh Jurusan-jurusan, dan oleh kelompok-kelompok studi yang ada--).

Dengan pengungkapan keilmuan serta pengembangan-pengembangannya memberi pengertian bahwa majalah ini mau tidak mau ada keterkaitannya dengan Fakultas-fakultas yang ada dilingkungan IAIN Sunan Kalijaga termasuk Jurusan-jurusannya sebab disitulah sebenarnya terjadi *pusat akumulasi informasi, pusat akumulasi pemikiran konseptual* dan sekaligus *pusat laboratorium keilmuan* yang hasilnya perlu diinformasikan.

Dengan label majalah ilmiah atau jurnal akademik "*berkala*", barangkali dapat difahami bukan hanya dari segi teknis penerbitannya saja akantetapi lebih dari itu; dengan "*berkala*" dapat difahami segi "*akumulatif*"-nya pemikiran-pemikiran dimaksud sehingga corak serialnya akan merupakan corak "*topikal*" dan atau corak "*tematis*"-nya. Dari sini dapat diharapkan terdapat dan ditemukannya jawaban pemecahan terhadap permasalahan yang ada dalam masyarakat (*yang mempunyai sifat terbuka dan sedang berkembang dan berubah*) yang dapat disumbangkan sebagai pengabdian. Artinya, muatan pemikiran dalam artian pokok-pokok dasar konseptual sebagai isi terbitannya akan merupakan edisi yang ditekankan pada permasalahan-permasalahan yang sedang merupakan "*topik*" pada saat diinformasikan dan dipasarkannya, sekaligus pembahasan-pembahasannya merupakan jawaban permasalahan yang merupakan "*tema*" yang sedang merupakan kajian. Disamping itu juga memberi pengertian bahwa pemuatan artikel-artikel atau karangan dilakukan dengan mempertimbangkan segi *topikal* dan *tematis* dimaksud.

Kesemua sumbangan pemikiran diharapkan merupakan suatu rangkaian dari pengembangan ilmu agama Islam dengan tekanan "*aktualisasi*"-nya baik yang bersifat *ekspresif* maupun yang bersifat *progresif*. Karena itu diperlukan juga informasi-informasi perkembangan pemikiran di luar IAIN yang terbaca dari beberapa karya yang berupa artikel ataupun buku-buku dan pokok-pokok pikiran yang dilontarkan dalam beberapa forum pertemuan ilmiah. Perlu ada kerjasama dengan penerbit-penerbit baik level nasional maupun internasional. Misalnya saja penerbit-penerbit di Eropa, Canada, Amerika, Jepang, Pakistan, Mesir, Libanon, Israel, Singapur, Kuala Lumpur dan masih banyak lagi. Penerbit-penerbit level nasional cukup memberikan informasi yang sangat bernilai bagi akumulasi dimaksud tadi.

#### IV

Dari apa yang dikemukakan -- sekalipun dirasa masih lebih bersifat gagasan -- dapat dirangkum bahwa *masyarakat akademik* perlu menyebarluaskan penemuan-penemuan, gagasan, konsep, pemikiran-pemikiran il-

miah untuk dapat *didarmabaktikan* dan disumbang sarankan sehingga dapat membantu pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat pada umumnya. Untuk penyebaran ini diperlukan media cetak yang berupa majalah ilmiah baik yang berupa *jurnal* maupun *bulletin* akademik atau yang lainnya, yang dengan media cetak ini masyarakat dalam memecahkan persoalan yang dihadapi dapat memanfaatkan hasil penelitian dan pemikiran atau gagasan yang dilontarkan oleh masyarakat akademik. Dengan informasi penemuan-penemuan tersebut dapat diketahui, diumumkan dan dideklarasikan teori-teori, gagasan dan konsep-konsep mana yang dapat dan perlu dikembangkan; baik yang sudah pernah dibahas, pernah dikemukakan, pernah berkembang, pernah diinformasikan, maupun yang belum, untuk seterusnya dapat *diakumulasi* lebih lanjut sehingga akan merupakan *pengembangan ilmu pengetahuan* yang lebih "maju".